

HUBUNGAN ANTARA HASIL PENILAIAN KINERJA GURU DENGAN KOMPETENSI GURU PAI TINGKAT SLTP/MTs DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM JOMBANG

Moh. Yahya Ashari

yahyaazhari@ymail.com

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

Puspa Mia Widiyaningsih

puspawidya@yahoo.com

SD Negeri Tambar Jogoroto

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian lapangan tentang hubungan antara hasil penilaian kinerja guru dengan kompetensi guru PAI tingkat SLTP/MTs di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak antara kedua variabel tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan uji analisis statistik korelasi *product moment*. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu hasil penilaian kinerja guru (variabel X) dan kompetensi guru PAI (variabel Y). Adapun data penelitian diperoleh dari dokumentasi data, interview dan penyebaran angket dengan bentuk tertutup. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel X tergolong baik, dengan hasil perhitungan sebesar 79 %. Sedangkan untuk variabel Y juga tergolong baik, dengan perolehan prosentase sebesar 85%. Dari hasil analisis statistik korelasi *product moment* didapatkan hasil $r_{xy}=0,98$ untuk taraf kesalahan ditetapkan 5% dan $N=24$, maka r tabel=0,40. Dari hasil tersebut didapatkan data bahwa r hitung lebih besar dari r tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hasil penilaian kinerja guru dengan kompetensi guru PAI tingkat SLTP/MTs di pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

Kata kunci: Hubungan, Hasil Penilaian Kinerja Guru, Kompetensi Guru PAI.

Abstract: This is a field research that discusses the connection between teacher performance appraisal results and the competence of PAI (Islamic lessons) teachers in MTs (junior high school) located in Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. The purpose of this study was to determine the existence of a connection between two variables. This quantitative research uses statistical analysis on product moment

correlation test. This research consisted of two variables, namely the assessment of teacher performance (variable X) and the competence of PAI teachers (variable Y). The data obtained from documentation, interviews and questionnaires with a closed form. The results of this research is that the variable X is quite good: 79%. The Y is also quite good, with the acquisition of the percentage of 85%. The results of statistical analysis of the results obtained product moment correlation $r_{xy} = 0.98$ for the error rate set at 5%, and $N = 24$, then the tables $r = 0.40$. The results obtained from the data that r count larger than r table, so H_0 is rejected and H_a accepted. It can be concluded that there is a significant connection between teacher performance assessment results and the competence of PAI teachers of MTs at Pesantren Darul Ulum Jombang.

Keywords: Connection, Teacher Performance Assessment, The Competence of PAI Teacher.

Pendahuluan

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan sumber daya manusia Indonesia. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam pembangunan di bidang pendidikan, guru memegang peran yang utama. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Dalam pola sistem tenaga kependidikan, terdapat empat kompetensi yang menunjang kualitas guru sehingga mampu meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Akan tetapi tak dapat dipungkiri, dalam sistem pendidikan di Indonesia juga banyak terdapat problematika. Salah satunya yang berkenaan dengan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Walaupun jumlahnya tak banyak, mereka itu antara lain.²

¹ H.A.R. Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 50.

² Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 278.

Sebagai langkah pendukung terciptanya guru yang berkompeten dan profesional serta dalam rangka mencapai visi pendidikan nasional melalui proses pembelajaran yang berkualitas, maka perlu dikembangkan penilaian kinerja guru secara berkelanjutan dan teratur. Penilaian kinerja guru merupakan salah satu alat untuk menunjukkan secara tepat tentang kegiatan guru di dalam kelas, dan membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta profesionalismenya.

Salah satu indikator yang dapat menunjukkan kompetensi guru ialah hasil penilaian kinerja guru. Semakin tinggi nilai tersebut maka semakin baik pula kompetensi guru. Hasil penilaian kinerja guru akan selalu linier dengan kompetensi dan sikap profesional yang dimiliki oleh guru. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri, terdapat beberapa fenomena yang menunjukkan, bahwa kegiatan penilaian kinerja guru ini dilakukan semata-mata hanya untuk kebutuhan formal administratif. Belum lagi masalah subjektivitas penilai dalam menilai kinerja guru di sekolah. Yang pada akhirnya akan memunculkan ketimpangan antara hasil penilaian dengan kompetensi dalam diri guru yang sebenarnya.

Pondok Pesantren Darul Ulum merupakan salah satu pondok terbesar di kota Jombang. Pondok ini menerapkan sistem modern dan klasikal dalam pengajarannya. Di Pondok Pesantren Darul Ulum juga terdapat lembaga pendidikan formal. Mulai dari tingkat pendidikan dasar, tingkat pendidikan menengah, dan tingkat pendidikan tinggi. Di Pondok Pesantren Darul Ulum terdapat empat sekolah tingkat menengah pertama. Yakni SMP Darul Ulum 1 Unggulan, SMP Negeri 3, MTs Negeri, dan MTs Plus. Dalam segi kualitasnya, sekolah-sekolah tersebut tergolong dalam kategori sekolah unggulan. Terbukti dengan banyaknya siswa, sarana prasarana yang lengkap, serta telah mencapai akreditasi A di semua sekolah tersebut.

Penilaian Kinerja Guru

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai dalam menjalankan tugas profesional sebagai seorang guru dengan mengerahkan segenap potensi dan kemampuannya sesuai standar kerja yang ditetapkan.³ Dalam pengertian lain juga disebutkan bahwa kinerja guru adalah unjuk kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas kewajibannya dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.⁴

³ Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 34.

⁴ Martinis Yamin Maisah, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Referensi, 2012), 57.

Mathis dan Jackson mengungkapkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kinerja individual, yakni (1) kemampuan individual untuk melakukan pekerjaan tersebut; (2) tingkat usaha yang dicurahkan; (3) dukungan organisasi.⁵

Penilaian kinerja merupakan suatu hal yang perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Begitupun dalam aspek tenaga pendidik atau guru, juga perlu adanya penilaian kinerja atau yang biasa disebut dengan penilaian kinerja guru. Menurut Jackson, penilaian kinerja adalah proses mengevaluasi seberapa baik pendidik melakukan pekerjaannya.⁶ Sedangkan menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 16 tahun 2009, penilaian kinerja guru adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan dan jabatannya.⁷

Sistem penilaian kinerja guru adalah sebuah sistem penilaian kinerja berbasis bukti (*evidence-based appraisal*) yang didesain untuk mengevaluasi tingkatan kinerja guru secara individu dalam melaksanakan tugas utamanya sebagai guru profesional.⁸ Penilaian kinerja atau *performance assessment* adalah suatu penilaian yang meminta peserta tes untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan.⁹ Penilaian kinerja guru diharapkan berimplikasi positif terhadap perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru, juga harus berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik. Sistem ini merupakan bentuk penilaian yang sangat penting untuk mengukur kinerja guru dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai bentuk akuntabilitas sekolah.

Penilaian kinerja guru dilakukan dengan mengacu kepada dimensi tugas utama guru yang meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai termasuk di dalamnya menganalisis hasil penilaian dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian. Dimensi tugas utama ini kemudian dijabarkan menjadi indikator kinerja yang dapat terukur sebagai bentuk unjuk kerja guru

⁵ Ibid., 51.

⁶ Ibid., 54.

⁷ Kemendikbud, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru: Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru* (Jakarta: Kemendikbud, 2012), 5.

⁸ Ibid.

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 200.

dalam melaksanakan tugas utamanya tersebut akibat dari kompetensi yang dimiliki guru.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terdapat 4 kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dengan 14 subkompetensi sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pengembangan instrumen penilaian kinerja guru mencakup 3 dimensi tugas utama dengan indikator kinerjanya masing-masing yang dinilai berdasarkan unjuk kerja dari kompetensi yang dimiliki oleh guru. Untuk masing-masing indikator kinerja dari setiap dimensi tugas utama akan dinilai dengan menggunakan rubrik penilaian yang lebih rinci untuk melihat apakah unjuk kerja dari kepemilikan kompetensi tersebut tergambar dalam hasil kajian dokumen perencanaan termasuk dokumen pendukung lainnya dan/atau hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh penilai pada saat melakukan pengamatan dalam pembelajaran selama proses penilaian kinerja. Kisi-kisi instrumen yang menggambarkan hubungan antara dimensi tugas utama dan indikator kinerjanya.¹⁰

Kompetensi Guru

Tugas guru tidaklah sekedar mengetahui materi yang akan diajarkan, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, guru harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya, hendaknya guru juga menguasai berbagai kompetensi serta profesional agar kemampuannya selalu optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.¹¹ Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kompetensi berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.¹²

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, kompetensi adalah:

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (1) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (2) materi ajar yang ada

¹⁰ Ibid., 10-11.

¹¹ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 23.

¹² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 14.

dalam kurikulum sekolah; (3) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (4) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (5) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.¹³

Menurut Mustaqim, ada tiga bagian utama kompetensi yang harus dikuasai seorang guru untuk dapat mengajar dengan baik, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan materi ajar, kompetensi cara mengajar.¹⁴

Sedangkan Cooper mengemukakan empat kompetensi guru, yakni (1) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia; (2) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya; (3) mempunyai sikap yang tepat tentang dirinya sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya; (4) mempunyai keterampilan teknik mengajar.¹⁵

Berikut ini penjelasan seputar empat kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh para pendidik profesional. Pertama, kompetensi pedagogik. Kata pedagogik pasti tidaklah asing lagi di dunia pendidikan, apalagi oleh para pendidik atau guru, sebab kompetensi pedagogik ini adalah salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.¹⁶ Secara rinci kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁷

Kedua, kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi personal yang harus dimiliki oleh guru profesional dengan mencerminkan kepribadian yang baik. Secara umum kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁸

¹³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 54.

¹⁴ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, 23.

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 17-18.

¹⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, 30.

¹⁷ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), 76.

¹⁸ *Ibid.*, 75

Ketiga, kompetensi sosial. Seorang guru diharapkan dapat memberikan contoh yang baik terhadap lingkungannya, dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitar. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁹

Keempat, kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.²⁰

Metode Penelitian

Penelitian ini memakai desain yang jelas dan terpercaya. Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang sumber datanya dan proses penelitiannya menggunakan lokasi tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan statistik-kuantitatif dengan analisis korelasi *product moment* untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dengan variabel-variabel lain.²¹

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAI tingkat SLTP/MTs se-Darul Ulum Jombang yang berjumlah 24 orang. Dengan demikian penelitian ini bersifat penelitian populasi karena mengambil seluruh responden untuk diteliti.

Pengumpulan data dilakukan, antara lain, dengan metode angket dan metode dokumentasi. Angket ialah suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden.²² Sedangkan dokumentasi ialah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, dokumen, buku, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.²³

¹⁹ Ibid., 77

²⁰ Ibid.

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 56.

²² Ibid., 167.

²³ Ibid., 181.

Desain pengukuran penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.²⁴

Sesuai dengan pembahasan tersebut, maka peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment*. Analisis korelasi merupakan suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rumus Prosentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka prosentase

F = frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Dari jumlah jawaban responden diinterpretasikan data dari hasil penelitian dan dikelompokkan dalam empat kategori skala pengukuran sebagai berikut:²⁵

76% - 100% Dinyatakan baik

51% - 75% Dinyatakan cukup baik

26% - 50% Dinyatakan kurang baik

0% - 25% Dinyatakan tidak baik

2. Rumus *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi antara variabel X dan variabel Y

X : Hasil Penilaian Kinerja Guru

Y : Kompetensi guru PAI

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y

$\sum xy$: Hasil kali dari x dan y

$\sum x^2$: Jumlah seluruh skor x yang dikuadratkan

$\sum y^2$: Jumlah seluruh skor y yang dikuadratkan

N : Jumlah subyek yang diteliti²⁶

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 93.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 135.

²⁶ Budi Susetyo, *Statistika untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Rafika Aditama, 2010), 186.

Analisis menggunakan korelasi *product moment*, yakni membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dengan menggunakan taraf signifikan 5% (0,05).

Jika r hitung $>$ r tabel, maka H_0 ditolak.

Jika r hitung $<$ r tabel, maka H_0 diterima.

Data Hasil Penelitian

Dalam analisis prosentase ini, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dari dokumentasi penelitian serta rekapitulasi data hasil angket tentang hubungan antara hasil penilaian kinerja guru dengan kompetensi guru PAI di tingkat SLTP/MTs di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Data tersebut akan peneliti sajikan dalam pembahasan berikut ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan salah satu metode yang dipakai oleh peneliti untuk menyajikan data dan menganalisis data penelitian yang telah dilakukan. Data hasil dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti peroleh dari pihak Wakil Kepala SMP/MTs di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang yang berupa hasil Penilaian Kinerja Guru, profil sekolah, struktur organisasi, data guru, serta data siswa. Beberapa data lain juga diperoleh peneliti dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2016 kepada Wakil Kepala MTs Negeri Rejoso tentang pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru serta kompetensi guru di sekolah tersebut.

Adapun dalam wawancara dengan Bapak Didik Ahmad Fauzi, M.Pd.I dapat diketahui sedikit informasi tentang pelaksanaan program Penilaian Kinerja Guru sebagai berikut:

Penilaian kinerja merupakan suatu hal yang perlu dilakukan dalam berbagai hal. Begitupun dalam aspek pelaksanaan pendidikan, khususnya guru. Penilaian kinerja merupakan salah satu cara mengevaluasi tingkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya. MTs Negeri Rejoso Peterongan di bawah naungan Departemen Agama telah melaksanakan program Penilaian Kinerja Guru sejak dua tahun terakhir, yakni sejak tahun 2014.²⁷

Pada tanggal 14 Agustus 2016, peneliti juga melakukan wawancara kepada Wakil Kepala SMP 1 Unggulan Darul Ulum yakni Bapak Mashudi, M.Pd. Dari wawancara tersebut dapat diketahui informasi bahwa penilaian kinerja guru dilakukan satu semester sekali dan diikuti

²⁷ Didik Ahmad Fauzi, *Wawancara*, Jombang 10 Januari 2016.

oleh seluruh tenaga pendidik atau guru. Dalam pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru dilaksanakan secara bertingkat. Kinerja seorang guru dinilai oleh guru senior, guru senior dinilai oleh Kepala Sekolah, sedangkan kinerja Kepala Sekolah dinilai oleh tim pengawas dari Departemen Pendidikan. Diketahui bahwa beberapa sekolah telah melaksanakan absen sidik jari atau *finger print* bagi guru dan karyawannya. Begitupun dengan SMP 1 Unggulan Darul Ulum yang telah melaksanakan program tersebut sebagai salah satu kebijakan sekolah dalam mengevaluasi serta mensupervisi guru dan karyawannya.²⁸

Analisis Hasil Penilaian Kinerja Guru tingkat SLTP/MTs se-Darul Ulum Jombang

Tabel 1
Hasil Penilaian Kinerja Guru

No	Nama Responden	Instansi	Nilai PK G
1	Moh. Luqman Hakim, S.Ag	SMP Darul Ulum 1 Unggulan	48
2	Siti Rohimah, S.Ag	SMP Darul Ulum 1 Unggulan	47
3	Dra. Etik Kusuma Hayati	SMP Darul Ulum 1 Unggulan	46
4	Siti Faizah, S.Ag	SMP Darul Ulum 1 Unggulan	47
5	Uswatun Hasanah, S.Pd.I	SMP Darul Ulum 1 Unggulan	44
6	Ahmad Sholeh, S.Ag	SMP Darul Ulum 1 Unggulan	46
7	Safak Efendi, M.Pd.I	SMPN 3 Peterongan	48
8	Drs. Ahmad Su'ud	SMPN 3 Peterongan	47
9	Laily Syarifah, M.Pd.I	SMPN 3 Peterongan	49
10	Usfathun Fathonah, S.Ag	SMPN 3 Peterongan	46
11	Akhris Fuadisholihah, S.Ag	SMPN 3 Peterongan	46
12	M. Burhanudin, M.Pd.I	SMPN 3 Peterongan	49
13	Halimatussa'diyah, M.Pd.I	MT's Negeri Rejoso Peterongan	38
14	Didik Ahmad Fauzi, M.Pd.I	MT's Negeri Rejoso Peterongan	43
15	Khusnul Mubarakah, S.Pd.I	MT's Negeri Rejoso Peterongan	43
16	Drs. Machmud, M.HI	MT's Negeri Rejoso Peterongan	43
17	H. M. Shobih, S.Ag, MM	MT's Negeri Rejoso Peterongan	43
18	Dra. Khusnul Huzaimah	MT's Negeri Rejoso Peterongan	45

²⁸ Mashudi, *Wawancara*, Jombang 3 April 2016.

19	Santi Eko Wahyuni Supriyatin, SS	MTs Negeri Rejoso Peterongan	43
20	Mahfut, S.Ag, M.Pd.I	MTs Plus Darul Ulum	39
21	Muchlis, S.IP	MTs Plus Darul Ulum	40
22	Dra. Mahsunah Rohim, M.Pd.I	MTs Plus Darul Ulum	39
23	Khoiri, S.Ag, M.Pd.I	MTs Plus Darul Ulum	37
24	Moh. Na'im, S.Pd.I	MTs Plus Darul Ulum	40
N = 24			$\sum x$ $=$ 1056

Untuk mengetahui hasil penilaian kinerja guru dilakukan perhitungan rata-rata (*mean*) dari sejumlah data yang diperoleh. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{1056}{24}$$

$$= 44$$

$$\text{Konversi} = \frac{44}{56} \times 100 = 79$$

Setelah mengetahui rata-rata (*mean*) hasil penilaian kinerja guru, kemudian akan dimasukkan dalam kriteria desain pengukuran yang digunakan sebagai berikut:²⁹

91 – 100	Dinyatakan amat baik
76 – 90	Dinyatakan baik
61 – 75	Dinyatakan cukup
51 – 60	Dinyatakan sedang
≤ 50	Dinyatakan kurang

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat diketahui bahwa hasil penilaian kinerja guru tingkat SLTP/MTs di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang sebesar 79 % termasuk dalam kategori baik.

Analisis Kompetensi Guru PAI Tingkat SLTP/MTs di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

Untuk mengetahui kompetensi guru PAI, peneliti membuat angket yang disebarkan kepada 24 responden, yang memuat informasi tentang kompetensi guru PAI. Angket ini berisikan 25 butir pertanyaan dengan empat alternatif jawaban pada tiap-tiap item soal.

²⁹ Kemendikbud, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru*, 44.

Data penelitian dan analisis tentang kompetensi guru PAI dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut.

Tabel 2

Guru Menganalisis Karakteristik Siswa dalam Menyusun Rencana Pelajaran

Daftar pertanyaan	Pilihan jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	11	45,8%
	Sering	6	25%
	Kadang-kadang	7	29,1%
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 24 orang menjawab selalu sebanyak 11 dengan prosentase 45,8%, yang menjawab sering sebanyak 6 dengan prosentase 25%, dan menjawab kadang-kadang sebanyak 7 dengan prosentase 29,1%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa pilihan jawaban selalu menunjukkan prosentase tertinggi, yakni 45,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru selalu menggunakan dasar pertimbangan analisis karakteristik siswa dalam menyusun rencana pelajaran.

Tabel 3

Guru Berusaha Memahami Karakteristik Siswa

Daftar pertanyaan	Pilihan jawaban	Frekuensi	Prosentase
2	Selalu	10	41,6%
	Sering	7	29,1%
	Kadang-kadang	7	29,1%
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 24 orang menjawab selalu sebanyak 10 dengan prosentase 41,6%, yang menjawab sering dan kadang-kadang masing-masing sebanyak 7 dengan prosentase 29,1%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa pilihan jawaban selalu menunjukkan prosentase tertinggi, yakni 41,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru selalu berusaha untuk memahami karakteristik siswa.

Tabel 4

Guru Menggunakan Media Pembelajaran yang Bervariatif

Daftar pertanyaan	Pilihan jawaban	Frekuensi	Prosentase
3	Selalu	7	29,1%
	Sering	13	54,1%
	Kadang-kadang	4	16,6%
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 24 orang menjawab selalu sebanyak 7 dengan prosentase 29,1%, yang menjawab sering sebanyak 13 dengan prosentase 54,1%, dan menjawab kadang-kadang sebanyak 4 dengan prosentase 16,6%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa pilihan jawaban sering menunjukkan prosentase tertinggi, yakni 54,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

Tabel 5
Guru Menerapkan Berbagai Metode Pembelajaran

Daftar pertanyaan	Pilihan jawaban	Frekuensi	Prosentase
4	Selalu	13	54,1%
	Sering	7	29,1%
	Kadang-kadang	4	16,6%
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 24 orang menjawab selalu sebanyak 13 dengan prosentase 54,1%, yang menjawab sering sebanyak 7 dengan prosentase 29,1%, dan menjawab kadang-kadang sebanyak 4 dengan prosentase 16,6%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa pilihan jawaban selalu menunjukkan prosentase tertinggi, yakni 54,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru selalu menerapkan berbagai metode pembelajaran.

Tabel 6
Guru Menggunakan Teknik yang Bervariasi

Daftar pertanyaan	Pilihan jawaban	Frekuensi	Prosentase
5	Selalu	15	62,5%
	Sering	8	33,3%
	Kadang-kadang	1	4,1%
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 24 orang menjawab selalu sebanyak 15 dengan prosentase 62,5%, yang menjawab sering sebanyak 8 dengan prosentase 33,3%, dan menjawab kadang-kadang sebanyak 1 dengan prosentase 4,1%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa pilihan jawaban selalu menunjukkan prosentase tertinggi, yakni 62,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru berusaha menyajikan pembelajaran, dengan teknik yang mudah dipelajari siswa.

Tabel 7
Guru Memberikan Penilaian Formatif

Daftar pertanyaan	Pilihan jawaban	Frekuensi	Prosentase
6	Selalu	10	41,6%
	Sering	9	37,5%
	Kadang-kadang	5	20,8%
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 24 orang menjawab selalu sebanyak 10 dengan prosentase 41,6%, yang menjawab sering sebanyak 9 dengan prosentase 37,5%, dan menjawab kadang-kadang sebanyak 5 dengan prosentase 20,8%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa pilihan jawaban selalu menunjukkan prosentase tertinggi, yakni 41,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru memberikan penilaian formatif kepada siswa.

Tabel 8
Guru Menggunakan Tes Tertulis yang Memuat Keseluruhan Materi yang Telah Diajarkan

Daftar pertanyaan	Pilihan jawaban	Frekuensi	Prosentase
7	Selalu	10	41,6%
	Sering	9	37,5%
	Kadang-kadang	5	20,8%
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 24 orang menjawab selalu sebanyak 10 dengan prosentase 41,6%, yang menjawab sering sebanyak 9 dengan prosentase 37,5%, dan menjawab kadang-kadang sebanyak 5 dengan prosentase 20,8%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa pilihan jawaban selalu menunjukkan prosentase tertinggi, yakni 41,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan tes tertulis yang memuat keseluruhan materi yang telah diajarkan.

Tabel 9
Guru Merencanakan Kegiatan Belajar Mengajar

Daftar pertanyaan	Pilihan jawaban	Frekuensi	Prosentase
8	Selalu	15	62,5%
	Sering	8	33,3%
	Kadang-kadang	1	4,1%
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 24 orang menjawab selalu sebanyak 15 dengan prosentase 62,5%, yang menjawab sering sebanyak 8 dengan prosentase 33,3%, dan menjawab kadang-kadang sebanyak 1 dengan prosentase 4,1%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa pilihan jawaban selalu menunjukkan prosentase tertinggi, yakni 62,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru merencanakan kegiatan belajar mengajar secara matang.

Tabel 10
Guru Mengatur Pembagian Tugas Kepada Siswa

Daftar pertanyaan	Pilihan jawaban	Frekuensi	Prosentase
9	Selalu	8	33,3%
	Sering	15	62,5%
	Kadang-kadang	1	4,1%
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 24 orang menjawab selalu sebanyak 8 dengan prosentase 33,3%, yang menjawab sering sebanyak 15 dengan prosentase 62,5%, dan menjawab kadang-kadang sebanyak 1 dengan prosentase 4,1%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa pilihan jawaban sering menunjukkan prosentase tertinggi, yakni 62,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru mengatur pembagian tugas kepada siswa guna kelancaran kegiatan belajar di dalam kelas.

Tabel 11
Guru Mengikuti Tata Tertib yang Diterapkan di Sekolah

Daftar pertanyaan	Pilihan jawaban	Frekuensi	Prosentase
10	Selalu	16	66,6%
	Sering	7	29,1%
	Kadang-kadang	1	4,1%
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 24 orang menjawab selalu sebanyak 16 dengan prosentase 66,6%, yang menjawab sering sebanyak 7 dengan prosentase 29,1%, dan menjawab kadang-kadang sebanyak 1 dengan prosentase 4,1%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa pilihan jawaban selalu menunjukkan prosentase tertinggi, yakni 66,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru mengikuti tata tertib yang diterapkan di sekolah.

Tabel 12
Guru Mengontrol Diri dalam Menyelesaikan Masalah

Daftar pertanyaan	Pilihan jawaban	Frekuensi	Prosentase
11	Selalu	13	54,1%
	Sering	9	37,5%
	Kadang-kadang	1	4,1%
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 24 orang menjawab selalu sebanyak 13 dengan prosentase 54,1%, yang menjawab sering sebanyak 9 dengan prosentase 37,5%, dan menjawab kadang-kadang sebanyak 1 dengan prosentase 4,1%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa pilihan jawaban selalu menunjukkan prosentase tertinggi, yakni 54,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru memecahkan setiap masalah dengan tidak emosional.

Tabel 13
Guru Memberikan Teguran kepada Siswa yang Mengganggu Kegiatan Belajar Mengajar

Daftar pertanyaan	Pilihan jawaban	Frekuensi	Prosentase
12	Selalu	18	75%
	Sering	6	25%
	Kadang-kadang	-	-
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 24 orang menjawab selalu sebanyak 18 dengan prosentase 75%, dan menjawab sering sebanyak 6 dengan prosentase 24%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa pilihan jawaban selalu menunjukkan prosentase tertinggi, yakni 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru memberikan teguran kepada siswa yang mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Tabel 14
Guru Menggunakan Buku-Buku Lain yang Menunjang Materi Pembelajaran

Daftar pertanyaan	Pilihan jawaban	Frekuensi	Prosentase
13	Selalu	15	62,5%
	Sering	5	20,8%
	Kadang-kadang	4	16,6%
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 24 orang menjawab selalu sebanyak 15 dengan prosentase 62,5%, yang menjawab sering sebanyak 5 dengan prosentase 20,8%,

dan menjawab kadang-kadang sebanyak 4 dengan prosentase 16,6%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa pilihan jawaban selalu menunjukkan prosentase tertinggi, yakni 62,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan buku-buku lain yang menunjang materi pembelajaran.

Tabel 15
Guru Mempelajari Berbagai Disiplin Ilmu untuk Memperkaya Pengetahuan

Daftar pertanyaan	Pilihan jawaban	Frekuensi	Prosentase
14	Selalu	12	50%
	Sering	8	33,3%
	Kadang-kadang	4	16,6%
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 24 orang menjawab selalu sebanyak 12 dengan prosentase 50%, yang menjawab sering sebanyak 8 dengan prosentase 33,3%, dan menjawab kadang-kadang sebanyak 4 dengan prosentase 16,6%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa pilihan jawaban selalu menunjukkan prosentase tertinggi, yakni 50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru mempelajari berbagai disiplin ilmu untuk memperkaya pengetahuan.

Tabel 16
Guru dalam Menyampaikan Materi Pelajaran Memberikan Contoh

Daftar pertanyaan	Pilihan jawaban	Frekuensi	Prosentase
15	Selalu	16	66,6%
	Sering	8	33,3%
	Kadang-kadang	-	-
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 24 orang menjawab selalu sebanyak 16 dengan prosentase 66,6%, dan menjawab sering sebanyak 8 dengan prosentase 33,3%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa pilihan jawaban selalu menunjukkan prosentase tertinggi, yakni 66,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru dalam menyampaikan materi pelajaran memberikan contoh sehingga apa yang disampaikan mudah dimengerti.

Tabel 17
Guru Mampu Menjawab dengan Jelas Pertanyaan yang Diberikan Siswa

Daftar pertanyaan	Pilihan jawaban	Frekuensi	Prosentase
16	Selalu	17	70,8%
	Sering	6	25%
	Kadang-kadang	1	4,1%
	Tidak pernah	-	-

	Jumlah	24	100%
--	--------	----	------

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 24 orang menjawab selalu sebanyak 17 dengan prosentase 70,8%, yang menjawab sering sebanyak 6 dengan prosentase 25%, dan menjawab kadang-kadang sebanyak 1 dengan prosentase 4,1%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa pilihan jawaban selalu menunjukkan prosentase tertinggi, yakni 70,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru mampu menjawab dengan jelas pertanyaan yang diberikan siswa dalam proses kegiatan belajar.

Tabel 18

Guru Mempelajari Terlebih Dahulu Materi yang Anda Ajarkan sebelum Mengajar

Daftar pertanyaan	Pilihan jawaban	Frekuensi	Prosentase
17	Selalu	12	50%
	Sering	11	45,8%
	Kadang-kadang	1	4,1%
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 24 orang menjawab selalu sebanyak 12 dengan prosentase 50%, yang menjawab sering sebanyak 11 dengan prosentase 45,8%, dan menjawab kadang-kadang sebanyak 1 dengan prosentase 4,1%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa pilihan jawaban selalu menunjukkan prosentase tertinggi, yakni 50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru mempelajari terlebih dahulu materi yang anda ajarkan sebelum mengajar.

Tabel 19

Guru Mampu Menjelaskan Materi Pembelajaran dengan Jelas

Daftar pertanyaan	Pilihan jawaban	Frekuensi	Prosentase
18	Selalu	15	62,5%
	Sering	8	33,3%
	Kadang-kadang	1	4,1%
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 24 orang menjawab selalu sebanyak 15 dengan prosentase 62,5%, yang menjawab sering sebanyak 8 dengan prosentase 33,3%, dan menjawab kadang-kadang sebanyak 1 dengan prosentase 4,1%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa pilihan jawaban selalu menunjukkan prosentase tertinggi, yakni 62,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga mudah difahami siswa.

Tabel 20
Guru Mampu Menyimpulkan Materi Pelajaran

Daftar pertanyaan	Pilihan jawaban	Frekuensi	Prosentase
19	Selalu	18	75%
	Sering	6	25%
	Kadang-kadang	-	-
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 24 orang menjawab selalu sebanyak 18 dengan prosentase 75%, dan menjawab sering sebanyak 6 dengan prosentase 25%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa pilihan jawaban selalu menunjukkan prosentase tertinggi, yakni 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru mampu menyimpulkan materi pelajaran dengan baik setelah selesai pembelajaran.

Tabel 21
Guru Membaca Jurnal Keguruan/Kependidikan

Daftar pertanyaan	Pilihan jawaban	Frekuensi	Prosentase
20	Selalu	2	8,3%
	Sering	14	58,3%
	Kadang-kadang	8	33,3%
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 24 orang menjawab selalu sebanyak 2 dengan prosentase 8,3%, yang menjawab sering sebanyak 14 dengan prosentase 58,3%, dan menjawab kadang-kadang sebanyak 8 dengan prosentase 33,3%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa pilihan jawaban sering menunjukkan prosentase tertinggi, yakni 58,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru membaca jurnal keguruan/kependidikan sebagai upaya pengembangan pengetahuan diri.

Tabel 22
Guru Membantu Apa yang Dibutuhkan Masyarakat

Daftar pertanyaan	Pilihan jawaban	Frekuensi	Prosentase
21	Selalu	7	29,1%
	Sering	14	58,3%
	Kadang-kadang	3	12,5%
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 24 orang menjawab selalu sebanyak 7 dengan prosentase 29,1%, yang menjawab sering sebanyak 14 dengan prosentase 58,3%,

dan menjawab kadang-kadang sebanyak 3 dengan prosentase 12,5%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa pilihan jawaban sering menunjukkan prosentase tertinggi, yakni 58,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru membantu apa yang dibutuhkan masyarakat.

Tabel 23

Guru Memberikan Masukan tentang Pemecahan Masalah Kemasyarakatan

Daftar pertanyaan	Pilihan jawaban	Frekuensi	Prosentase
22	Selalu	6	25%
	Sering	11	45,8%
	Kadang-kadang	7	29,1%
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 24 orang menjawab selalu sebanyak 6 dengan prosentase 25%, yang menjawab sering sebanyak 11 dengan prosentase 45,8%, dan menjawab kadang-kadang 7 dengan prosentase 29,1%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa pilihan jawaban sering menunjukkan prosentase tertinggi, yakni 45,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru memberikan masukan tentang pemecahan masalah kemasyarakatan yang ada di sekitarnya.

Tabel 24

Guru Memberikan Pemikiran dalam Pengelolaan Kegiatan Organisasi Kemasyarakatan

Daftar pertanyaan	Pilihan jawaban	Frekuensi	Prosentase
23	Selalu	5	20,8%
	Sering	11	45,8%
	Kadang-kadang	8	33,3%
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 24 orang menjawab selalu sebanyak 5 dengan prosentase 20,8%, yang menjawab sering sebanyak 11 dengan prosentase 45,8%, dan menjawab kadang-kadang sebanyak 8 dengan prosentase 33,3%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa pilihan jawaban sering menunjukkan prosentase tertinggi, yakni 45,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru memberikan pemikiran dalam pengelolaan kegiatan organisasi kemasyarakatan yang ada di lingkungannya.

Tabel 25
Guru Membina Hubungan Baik dengan Guru, Kepala Sekolah, Maupun Siswa

Daftar pertanyaan	Pilihan jawaban	Frekuensi	Prosentase
24	Selalu	19	79,1%
	Sering	5	20,8%
	Kadang-kadang	-	-
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 24 orang menjawab selalu sebanyak 19 dengan prosentase 79,1%, dan menjawab sering sebanyak 5 dengan prosentase 20,8%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa pilihan jawaban selalu menunjukkan prosentase tertinggi, yakni 79,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru membina hubungan baik antara sesama guru, kepala sekolah, maupun siswa di sekolah.

Tabel 26
Guru Berusaha untuk Meningkatkan Relasi dengan Sesama Rekan Seprofesi

Daftar pertanyaan	Pilihan jawaban	Frekuensi	Prosentase
25	Selalu	19	79,1%
	Sering	5	20,8%
	Kadang-kadang	-	-
	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 24 orang menjawab selalu sebanyak 19 dengan prosentase 79,1%, dan menjawab sering sebanyak 5 dengan prosentase 20,8%. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa pilihan jawaban selalu menunjukkan prosentase tertinggi, yakni 79,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru berusaha untuk meningkatkan relasi dengan sesama rekan seprofesi.

Sebelum peneliti melakukan analisis data untuk mengetahui prosentase dari kompetensi guru PAI di tingkat SLTP/MTs di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, maka peneliti terlebih dahulu menyajikan hasil angket variabel kompetensi guru PAI yang dijawab oleh 24 responden dengan jumlah soal 25 butir dalam tabel di bawah ini.

Tabel 27
Hasil Angket tentang Kompetensi Guru

No	Nama Responden	Instansi	Nilai Angket
1	Moh. Luqman Hakim, S.Ag	SMP Darul Ulum 1 Unggulan	86
2	Siti Rohimah, S.Ag	SMP Darul Ulum 1 Unggulan	94

3	Dra. Etik Kusuma Hayati	SMP Darul Ulum 1 Unggulan	86
4	Siti Faizah, S.Ag	SMP Darul Ulum 1 Unggulan	67
5	Uswatun Hasanah, S.Pd.I	SMP Darul Ulum 1 Unggulan	95
6	Ahmad Sholeh, S.Ag	SMP Darul Ulum 1 Unggulan	77
7	Safak Efendi, M.Pd.I	SMPN 3 Peterongan	93
8	Drs. Ahmad Su'ud	SMPN 3 Peterongan	89
9	Laily Syarifah, M.Pd.I	SMPN 3 Peterongan	60
10	Usfathun Fathonah, S.Ag	SMPN 3 Peterongan	81
11	Akhris Fuadatiholihah, S.Ag	SMPN 3 Peterongan	91
12	M. Burhanudin, M.Pd.I	SMPN 3 Peterongan	84
13	Halimatussa'diyah, M.Pd.I	MTs Negeri Rejoso Peterongan	96
14	Didik Ahmad Fauzi, M.Pd.I	MTs Negeri Rejoso Peterongan	97
15	Khusnul Mubarakah, S.Pd.I	MTs Negeri Rejoso Peterongan	79
16	Drs. Machmud, M.HI	MTs Negeri Rejoso Peterongan	92
17	H. M. Shobih, S.Ag, MM	MTs Negeri Rejoso Peterongan	95
18	Dra. Khusnul Huzaimah	MTs Negeri Rejoso Peterongan	96
19	Santi Eko Wahyuni Supriyatin, SS	MTs Negeri Rejoso Peterongan	82
20	Mahfut, S.Ag, M.Pd.I	MTs Plus Darul Ulum	82
21	Muchlis, S.IP	MTs Plus Darul Ulum	82
22	Dra. Mahsunah Rohim, M.Pd.I	MTs Plus Darul Ulum	70
23	Khoiri, S.Ag, M.Pd.I	MTs Plus Darul Ulum	71
24	Moh. Na'im, S.Pd.I	MTs Plus Darul Ulum	89
Jumlah			2034

Dilihat dari hasil hasil angket variabel kompetensi guru PAI di atas, maka dapat dilakukan analisis untuk mengetahui besarnya prosentase kompetensi guru PAI di tingkat SLTP/MTs di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal} = 24 \times 4 \times 25 = 2400$$

$$p = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$p = \frac{2034}{2400} \times 100\%$$

$$p = 85 \%$$

Dari perhitungan prosentase kompetensi guru PAI di atas, kemudian akan dimasukkan dalam kriteria prosentase yang digunakan sebagai berikut:

76% - 100%	Dinyatakan baik
51% - 75%	Dinyatakan cukup baik
26% - 50%	Dinyatakan kurang baik
0% - 25%	Dinyatakan tidak baik

Dari hasil perhitungan tersebut, didapatkan prosentase sebesar 85% dan tergolong dalam kategori baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi guru PAI di tingkat SLTP/MTs di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang adalah baik.

Analisis Hubungan

Dari data yang telah peneliti peroleh dari dokumentasi dan hasil angket, yaitu data tentang hasil Penilaian Kinerja Guru (variabel X) dan hasil angket tentang kompetensi guru PAI (variabel Y) tingkat SLTP/MTs di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Langkah berikutnya data-data tersebut dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara hasil penilaian kinerja guru dengan kompetensi guru PAI. Sebelum mengetahui tingkat korelasi dua variabel yang diuji, maka data-data dari dua variabel dimasukkan ke dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 28
Data Perhitungan Korelasi Product Moment

No Resp.	Nilai X	Nilai Y	Nilai X ²	Nilai Y ²	Nilai XY
1	48	86	2304	7396	4128
2	47	94	2209	8836	4418
3	46	86	2116	7396	3956
4	47	67	2209	4489	3149
5	44	95	1936	9025	4180
6	46	77	2116	5929	3542
7	48	93	2304	8649	4464
8	47	89	2209	7921	4183
9	49	60	2401	3600	2940
10	46	81	2116	6561	3726
11	46	91	2116	8281	4186
12	49	84	2401	7056	4116
13	38	96	1444	9216	3648
14	43	97	1849	9409	4171

15	43	79	1849	6241	3397
16	43	92	1849	8464	3956
17	43	95	1849	9025	4085
18	45	96	2025	9216	4320
19	43	82	1849	6724	3526
20	39	82	1521	6724	3198
21	40	82	1600	6724	3280
22	39	70	1521	4900	2730
23	37	71	1369	5041	2627
24	40	89	1600	7921	3560
Jumlah	1056	2034	46762	174744	89486

Setelah semua skor dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil tersebut ke dalam rumus. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

1. Menjumlahkan subjek penelitian, diperoleh $N = 24$;
2. Menjumlahkan skor variabel X, diperoleh $\sum X = 1056$;
3. Menjumlahkan skor variabel Y, diperoleh $\sum Y = 2034$;
4. Menjumlahkan hasil kali variabel X dan Y, diperoleh $\sum XY = 89486$;
5. Menjumlahkan hasil pengkuadratan variabel X, diperoleh $\sum X^2 = 46762$;
6. Menjumlahkan hasil pengkuadratan variabel Y, diperoleh $\sum Y^2 = 174744$;
7. Memasukkan hasil-hasil tersebut ke dalam rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{89486}{\sqrt{(46762)(174744)}}$$

$$r_{xy} = \frac{89486}{\sqrt{8171378928}}$$

$$r_{xy} = \frac{89486}{90396}$$

$$r_{xy} = 0,98$$

Berdasarkan perhitungan di atas, langkah selanjutnya adalah membandingkan r hitung dengan r pada tabel *product moment* dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hipotesis manakah yang akan diterima. Penarikan kesimpulan ini berdasarkan pada ketentuan apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan apabila nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Dari hasil analisis korelasi *product moment* di atas, dapat diketahui bahwa hasil nilai r hitung adalah 0,98, sedangkan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,40. Dengan demikian maka r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berlaku berbunyi “ada hubungan yang signifikan antara hasil penilaian kinerja guru dengan kompetensi guru PAI tingkat SLTP/MTs di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.”

Catatan Akhir

Dari analisis data sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penilaian kinerja guru PAI di tingkat SLTP/MTs di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dalam kategori baik. Hal ini berdasarkan skor terakhir yang didapat dari hasil perhitungan sebesar 79% yang termasuk dalam kategori “baik.” Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penilaian kinerja guru PAI di di tingkat SLTP/MTs di Pondok pesantren Darul Ulum Jombang adalah baik.
2. Kompetensi guru PAI di tingkat SLTP/MTs Di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dalam kategori baik. Hal ini berdasarkan skor terakhir yang didapat dari hasil prosentase sebesar 85% yang termasuk dalam kategori “baik.” Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kompetensi guru PAI di tingkat SLTP/MTs di Pondok pesantren Darul Ulum Jombang adalah baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara hasil penilaian kinerja guru PAI dengan kompetensi guru PAI di tingkat SLTP/MTs di Pondok Darul Ulum Jombang. Dari hasil analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan dari kedua variabel tersebut. Dari hasil analisis korelasi *product moment*, dapat

diketahui bahwa hasil nilai r_{xy} (r hitung) adalah 0,98, sedangkan nilai r tabel pada taraf Signifikansi 5% adalah 0,40. Dengan demikian maka r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.[]

Daftar Rujukan

- Agung, Iskandar dan Yufriawati. *Pengembangan Pola Kinerja Harmonis dan Sinergis Antara Guru, kepala Sekolah, dan Pengawas*. Jakarta: PT. Bestari Buana Murni, 2013.
- Hamdi, Asep Saepul dan E. Bahrudin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Kemendikbud. *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru: Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Kemendikbud, 2012.
- Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Maisah, Martinis Yamin. *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Referensi, 2012.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet, 2011.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Susetyo, Budi. *Statistika untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Rafika Aditama, 2010.
- Thalib, Syamsul Bachri. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Tilaar, H.A.R. *Kekuasaan dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.